

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN SEMARANG

2022



STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG 2022

No Publikasi : 33220.2238
Katalog BPS : 1101002.3322

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 36 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Desain Kover :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Ilustrasi Kover :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Diterbitkan oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dicetak oleh:
Alfaprinting

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Ir. Sri Wiyadi, M.M.

Editor

Wiwit Santi Wahyuningsih, SST, M.Si.

Penulis

Yeni Rosiyanti, SST

Penyusun

Yeni Rosiyanti, SST

Desain Sampul

Yeni Rosiyanti, SST

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang kembali menerbitkan Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2022. Publikasi ini merupakan publikasi tahunan yang menyajikan data dan informasi terpilih dengan ulasan sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Semarang.

Penyusunan publikasi ini merupakan salah satu bentuk komitmen Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang untuk menyebarluaskan data dan informasi statistik sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan Visi Badan Pusat Statistik sebagai “Penyedia Data Statistik Berkualitas Untuk Indonesia Maju”.

Kami berharap publikasi ini dapat menjadi bahan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, khususnya di Kabupaten Semarang. Semoga buku ini bermanfaat untuk semua kalangan pengguna data.

Ungaran, Desember 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Semarang

Ir. Sri Wiyadi, M.M.



DAFTAR ISI

	Halaman		Halaman
1. Geografis	3	11. Pertanian	15
2. Pemerintahan	4	12. Industri Pengolahan	16
3. Penduduk	5	13. Listrik dan Air Minum	17
4. Ketenagakerjaan	6	14. Perhotelan dan Pariwisata	18
5. Kemiskinan	7	15. Transportasi dan Komunikasi	19
6. Pendidikan	8	16. Lembaga Keuangan	20
7. Kesehatan	9	17. Perdagangan	21
8. Keluarga Berencana	11	18. Pengeluaran Penduduk	22
9. Perumahan	12	19. Pendapatan Regional	23
10. Pembangunan Manusia	14	20. Perbandingan Regional	24
		Lampiran	25

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Batas Wilayah Kabupaten Semarang, 2021	3
Tabel 2.1	Banyaknya Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Wilayah Kab.upaten Semarang, 2018-2021	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Sex Ratio di Kabupaten Semarang, 2020-2021	5
Tabel 4.1	Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang, 2021-2022	6
Tabel 5.1	Banyaknya Penduduk Miskin di Kabupaten Semarang, 2017-2022	7
Tabel 6.1	Rasio Murid-Guru, APM dan APk Kabupaten Semarang 2020-2021	8
Tabel 7.1	Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Semarang, 2020-2021	9
Tabel 7.2	Capaian Imunisasi di Kabupaten Semarang, 2020-2021 (persen)	10
Tabel 7.3	Status Gizi Balita di Kabupaten Semarang, 2020-2021	10
Tabel 8.1	Banyaknya Klinik Keluarga Berencana di Kabupaten Semarang, 2020-2021	11
Tabel 9.1	Statistik Perumahan Kabupaten Semarang, 2020-2021	12
Tabel 11.1	Statistik Pertanian Kabupaten Semarang, 2020-2021	15
Tabel 15.1	Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima oleh PT. Pos Kabupaten Semarang, 2020-2021	19
Tabel 16.1	Posisi Simpanan dan Pinjaman pada Bank Umum dan BPR di Kabupaten Semarang (Miliar Rupiah), 2019-2021	20
Tabel 19.1	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang, 2018-2021	23

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Luas Wilayah Kabupaten Semarang menurut Kecamatan (Km ²)	3
Gambar 2.1	Persentase PNS Pemerintah Daerah menurut Tingkat Pendidikan, 2021	4
Gambar 2.2	Banyaknya Peraturan Daerah yang Diterbitkan di Kabupaten Semarang, 2017-2021	4
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kabupaten Semarang, 2021	5
Gambar 4.1	Persentase Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang, 2022	6
Gambar 5.1	Garis Kemiskinan Kabupaten Semarang, 2017-2022 (rupiah/kapita/bulan)	7
Gambar 6.1	Banyaknya Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Tahun Ajaran di Kabupaten Semarang	8
Gambar 7.1	Angka Kesakitan di Kabupaten Semarang, 2020-2021 (persen)	9
Gambar 7.2	Jumlah Kematian Bayi dan Balita di Kabupaten Semarang, 2017-2021	10
Gambar 8.1	Persentase Peserta KB Aktif terhadap PUS di Kabupaten Semarang, 2017-2021	11
Gambar 8.2	Persentase Metode Kontrasepsi yang Digunakan oleh Akseptor KB Aktif di Kabupaten Semarang, 2021	11
Gambar 9.1	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Semarang, 2021	13
Gambar 9.2	Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Semarang, 2021	13
Gambar 9.3	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Semarang, 2021	13

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 10.1	IPM Kabupaten Semarang, 2015 – 2022	14
Gambar 10.2	Pertumbuhan IPM Kabupaten Semarang, 2015 – 2022	14
Gambar 10.3	IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang, 2022	14
Gambar 11.1	Banyaknya Ternak Kecil di Kabupaten Semarang (ekor), 2020-2021	15
Gambar 11.2	Banyaknya Ternak Besar di Kabupaten Semarang (ekor), 2020-2021	15
Gambar 12.1	Banyaknya Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Semarang, 2017-2021	16
Gambar 12.2	Banyaknya Industri Besar dan Sedang menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2021	16
Gambar 12.3	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha Industri terhadap Perekonomian, 2017-2021	16
Gambar 13.1	Persentase Jumlah Pelanggan Listrik PLN menurut daya Terpasang di Kabupaten Semarang, 2021	17
Gambar 13.2	Persentase Listrik Terjual menurut Kategori Pelanggan Kabupaten Semarang, 2021	17
Gambar 13.3	Banyaknya Air minum yang Diproduksi dan Dijual oleh PDAM Kabupaten Semarang, 2021	17
Gambar 14.1	Jumlah Pengunjung Tempat Rekreasi di Kabupaten Semarang, 2021	18
Gambar 15.1	Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah Kabupaten Semarang (km), 2021	19
Gambar 15.2	Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Semarang (km), 2021	19
Gambar 16.1	Banyaknya Kredit yang Disalurkan dan Kredit yang Dilunasi pada PT. Pegadaian Cabang Ungaran (Miliar Rupiah), 2018-2021	20

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 16.2	Persentase Nasabah pada BRI Cabang Ungaran menurut Jenis Simpanan di Kabupaten Semarang, 2021	20
Gambar 17.1	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Kabupaten Semarang, 2017-2021	21
Gambar 17.2	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Semarang, 2017-2021	21
Gambar 18.1	Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Per Kapita Sebulan di Kabupaten Semarang (Rupiah), 2016-2021	22
Gambar 18.2	Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan di Kabupaten Semarang, 2021	22
Gambar 18.3	Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Non Makanan di Kabupaten Semarang, 2021	22
Gambar 19.1	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang, 2021	23
Gambar 20.1	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, 2022	24
Gambar 20.2	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, 2022	24
Gambar 20.3	Tingkat Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, 2022	24

Statistik

KABUPATEN SEMARANG



Letak astronomis :
110°14'54,75" s.d 110°39'3" Bujur Timur
7°3'57" s.d 7°30' Lintang Selatan



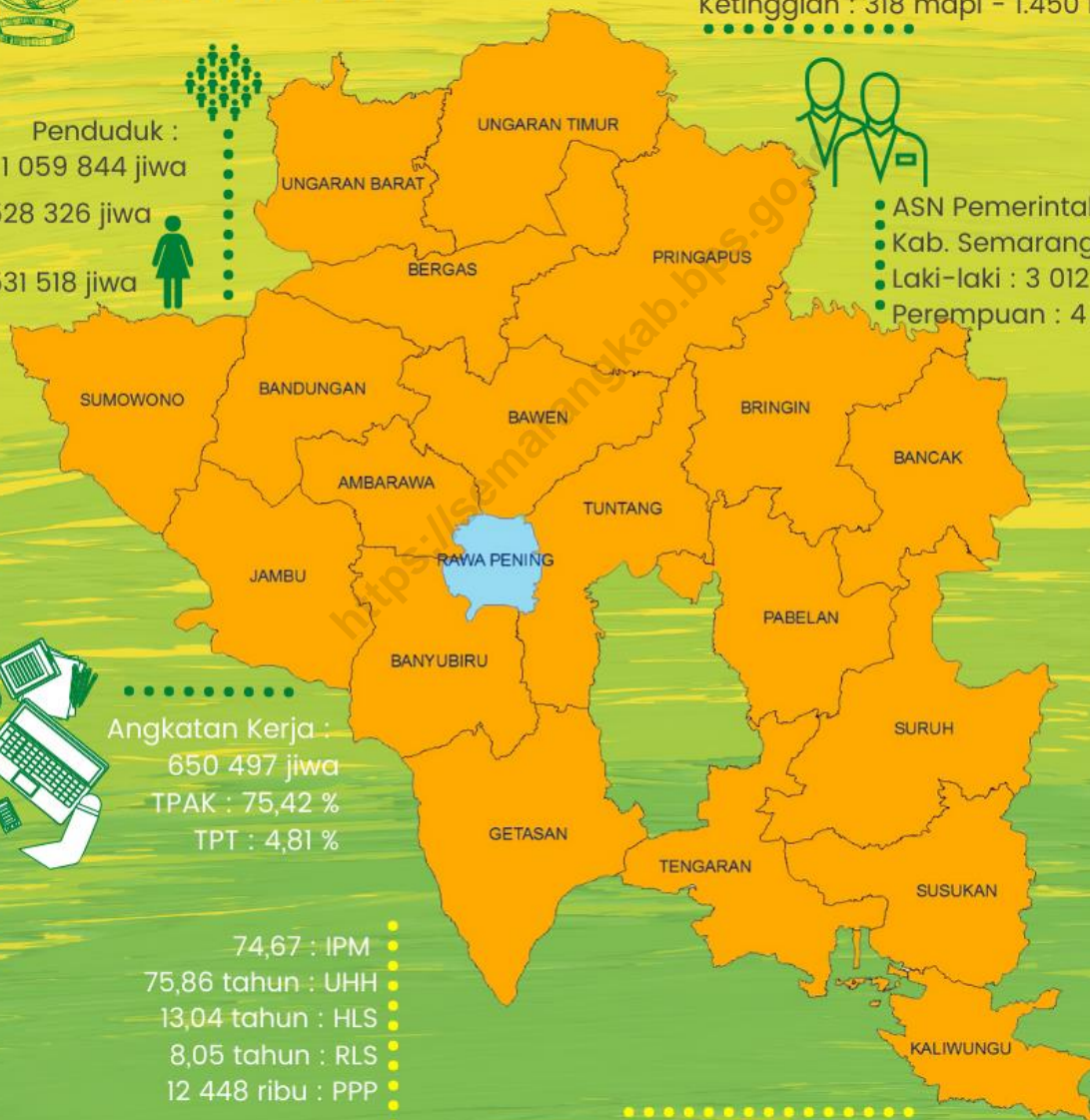
Luas wilayah : 1 019,27 km²
Ketinggian : 318 mdpl - 1.450 mdpl



Penduduk :
1 059 844 jiwa
528 326 jiwa
531 518 jiwa



ASN Pemerintah
Kab. Semarang :
Laki-laki : 3 012 orang
Perempuan : 4 448 orang



Angkatan Kerja :
650 497 jiwa
TPAK : 75,42 %
TPT : 4,81 %

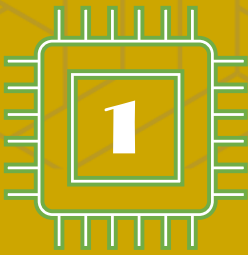
74,67 : IPM
75,86 tahun : UHH
13,04 tahun : HLS
8,05 tahun : RLS
12 448 ribu : PPP



Pertumbuhan
Ekonomi : 3,63

PDRB per Kapita :
48 880 ribu rupiah





GEOGRAFIS

Secara geografis, ketinggian Kabupaten Semarang berkisar antara 318-1.450 mdpl, dengan wilayah tertinggi terletak di Kecamatan Getasan.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan kota Ungaran sebagai ibukotanya. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai ibukota provinsi dan berada pada jalur transportasi menuju Semarang-Yogya/Solo membuat lokasi kabupaten ini cukup strategis.

Secara astronomis Kabupaten Semarang terletak pada 110°14'54,75" sampai dengan 110°39'3" Bujur Timur dan 7°3'57" sampai dengan 7°30' Lintang Selatan. Luas Kabupaten Semarang sebesar 3,11 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah atau seluas 1.019,27 km².

Secara administrasi, Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 kecamatan, 27 kelurahan dan 208 desa. Pringapus dengan luas 84,27 km² merupakan kecamatan terluas, sedangkan Ambarawa dengan luas 29,79 km² merupakan kecamatan dengan luas paling kecil. Sedangkan dilihat dari sisi jarak ke ibukota kabupaten, Kaliwungu merupakan kecamatan dengan letak paling jauh dari ibukota kabupaten yakni sejauh 49 km sedangkan Ungaran Barat merupakan kecamatan terdekat karena posisi ibukota kabupaten berada di kecamatan Ungaran Barat.

Rata-rata curah hujan sebesar 2.535 mm dan 137 hari hujan. Terdapat beberapa gunung di wilayah kabupaten ini, seperti Gunung Ungaran, Gunung Telomoyo, dan Gunung Merbabu.

TAHUKAH ANDA ?

Rata-rata curah hujan di bulan Januari lebih dari 500 mm, tergolong sebagai hujan lebat.

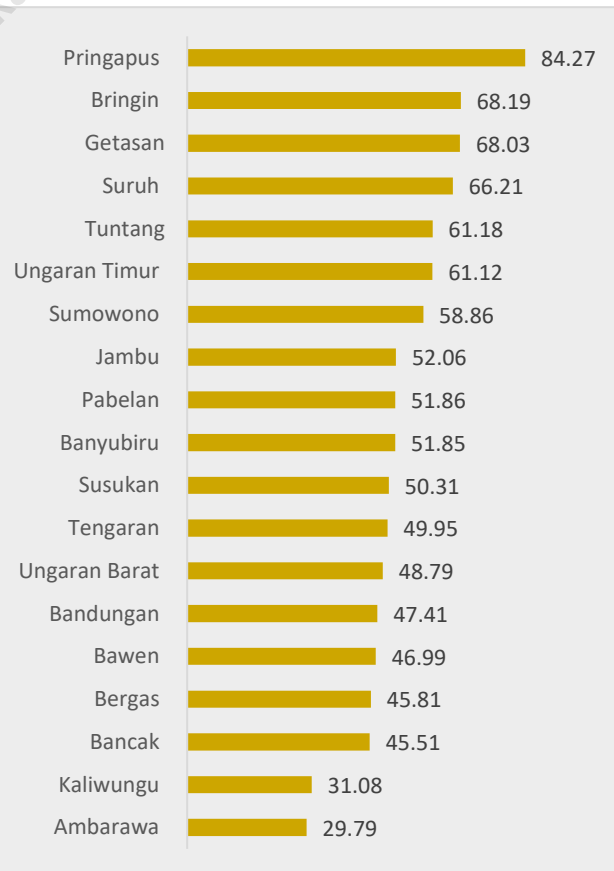


Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Semarang

Batas Wilayah	
Utara	Kota Semarang
Timur	Kab. Grobogan Kab. Demak Kab. Boyolali
Selatan	Kab. Boyolali
Barat	Kab. Kendal Kab. Temanggung Kab. Magelang

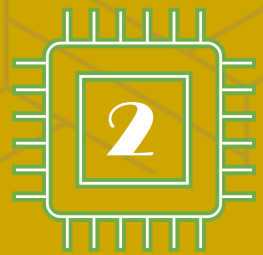
Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2022

Gambar 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Semarang menurut Kecamatan (Km²)



Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2022

PEMERINTAHAN



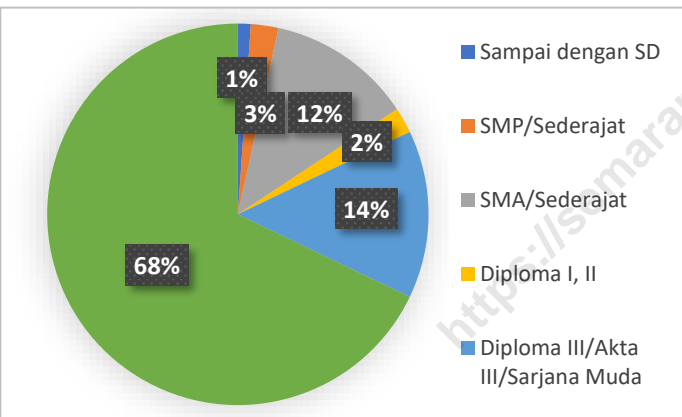
Sebanyak 59,62 persen PNS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.1 Banyaknya Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Wilayah Kabupaten Semarang, 2018-2021

Satuan Lingkungan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
RW	1 625	1 633	1 605	1 607
RT	6 687	6 704	6 750	6 800

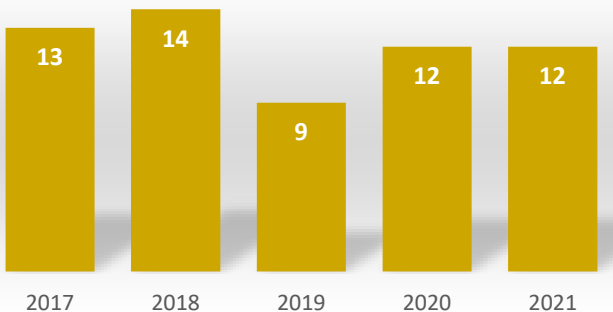
Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Gambar 2.1 Persentase PNS Pemerintah Daerah menurut Tingkat Pendidikan, 2021



Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kab. Semarang

Gambar 2.2 Banyaknya Peraturan Daerah yang Diterbitkan di Kabupaten Semarang, 2017-2021



Sumber : Sekretariat DPRD Kab. Semarang

Kabupaten Semarang pada tingkat desa/kelurahan terbagi menjadi 1.607 Rukun Warga (RW) dan 6.800 Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT mengalami peningkatan dibanding tahun lalu yang disebabkan oleh pemekaran maupun terbentuknya RT baru akibat adanya pemukiman baru.

Pemerintah Kabupaten Semarang dalam menjalankan tugasnya didukung oleh 7.460 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dimana 68 persen diantaranya berpendidikan minimal S1. Dan lebih dari separuh PNS di jajaran Pemerintah Daerah merupakan pejabat fungsional tertentu. Hal ini sesuai dengan arahan KemenPAN-RB guna menciptakan birokrasi yang lebih dinamis dan profesional. Kedua faktor ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kinerja Pemerintah Daerah menjadi semakin baik.

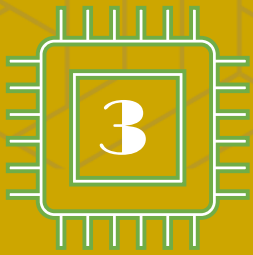
Pada tingkat legislatif, sebanyak 50 orang menduduki jabatan sebagai anggota DPRD Kabupaten Semarang. Keterwakilan perempuan di legislatif sebesar 18 persen. Sesuai dengan tugas dan wewenangnya, dalam tahun 2021 telah dihasilkan 12 peraturan daerah.

Dari sisi keuangan daerah, realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Semarang pada tahun 2021 mencapai sebesar Rp 2,42 triliun atau naik 9,29 persen dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan tersebut bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 23,82 persen, Pendapatan transfer 71,82 persen dan pendapatan lainnya 4,36 persen.

TAHUKAH ANDA ?

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Semarang **meningkat 30 persen** dibanding PAD tahun sebelumnya.





PENDUDUK

Sebanyak 70,27 persen penduduk Kabupaten Semarang pada rentang usia produktif (15-64 tahun).

Penduduk merupakan komponen penting dalam penentuan arah kebijakan dan perencanaan pembangunan. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 jumlah penduduk Kabupaten Semarang sebanyak 1.059.844 orang, yang terdiri dari 528.326 laki-laki dan 531.518 perempuan.

Kecamatan Ungaran Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak sedangkan Kecamatan Bancak memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Secara rata-rata setiap 1 km² wilayah di Kabupaten Semarang dihuni oleh 1.040 orang. Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan dengan wilayah terpadat sedangkan Kecamatan Bancak merupakan kecamatan dengan kepadatan paling rendah.

Jumlah penduduk perempuan mempunyai komposisi lebih besar dibanding laki-laki, meskipun hampir berimbang, ditunjukkan dengan angka *sex ratio* mendekati 100.

Piramida penduduk Kabupaten Semarang menunjukkan komposisi yang besar pada kelompok penduduk usia muda. Hal ini ditunjukkan dengan proporsi kelompok umur 5 tahunan mulai umur 0 s.d 49 tahun dengan masing-masing memiliki persentase yang hampir sama yakni 7-8 persen dari total penduduk dan mulai berkurang pada kelompok umur 55 tahun s.d 75 tahun lebih. Rasio ketergantungan pada tahun 2021 sebesar 42,31 persen yang artinya dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) mempunyai beban tanggungan 42 orang (yang belum produktif dan tidak produktif lagi).

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Sex Ratio di Kabupaten Semarang, 2020-2021

Uraian	2020 ¹⁾	2021 ²⁾
Jumlah Penduduk	1 053 094	1 059 844
Laki-laki	525 064	528 326
Perempuan	528 030	531 518
Kepadatan Penduduk³⁾	1 033	1 040
Sex Ratio	99	99
Penduduk menurut umur		
0-14	233 406	232 245
15-64	741 206	744 763
65+	78 482	82 836

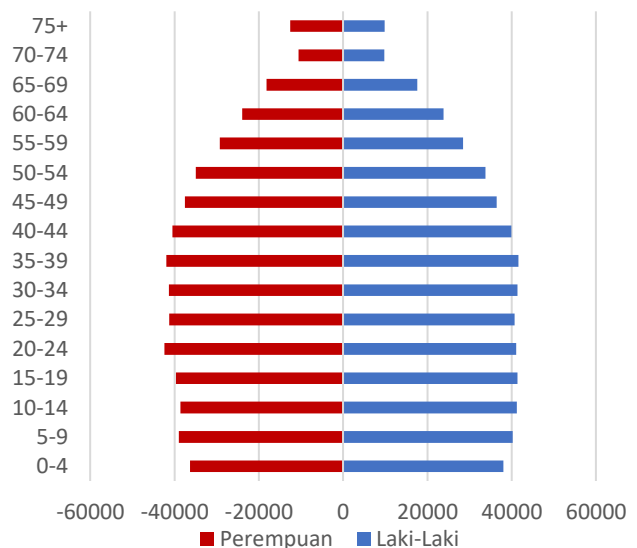
Keterangan:

1) Sensus Penduduk 2020

2) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

3) Luas wilayah Kabupaten Semarang 1.019,27 km²

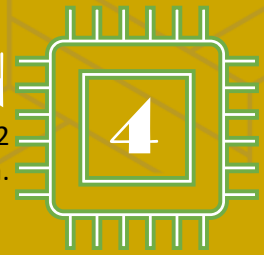
Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Semarang, 2021



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Semarang tahun 2022 menurun 0,21 poin menjadi 4,81 persen dari tahun sebelumnya.

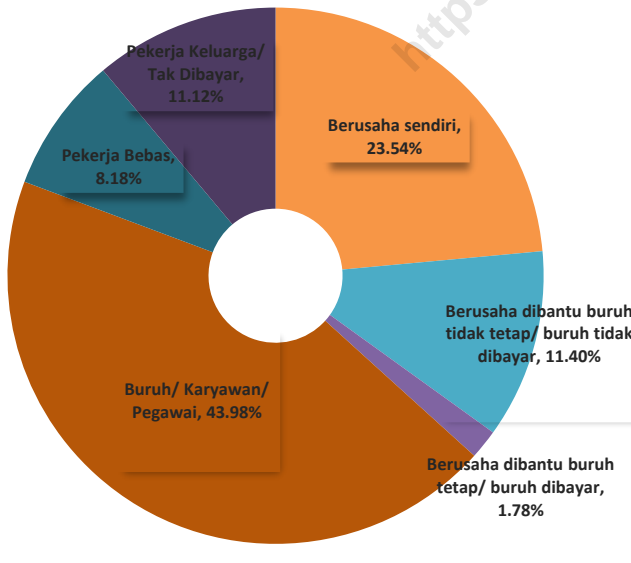


Tabel 4.1 Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang, 2021-2022

Uraian	2021	2022
Penduduk 15+	850 247	862 524
Angkatan Kerja	630 040	650 497
Bekerja	598 413	619 227
Pengangguran	31 627	31 270
Bukan Angkatan Kerja	220 207	212 027
TPAK (%)	74,10	75,42
TPT (%)	5,02	4,81

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS

Gambar 4.1 Persentase Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang, 2022



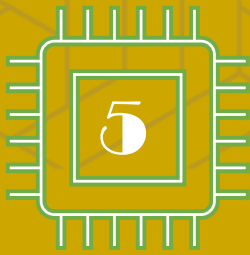
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS

Sebesar 75,42 persen penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) pada tahun 2022 termasuk sebagai angkatan kerja, angka ini lebih tinggi dibanding tahun 2021, dimana proporsinya sebesar 74,10 persen. Yang dimaksud angkatan kerja yakni penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Pola yang sama ditunjukkan pada persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 sebesar 4,81 persen, yang artinya dari 100 orang angkatan kerja terdapat 5 orang yang menganggur. TPT ini cenderung menurun, menandakan kondisi perekonomian yang membaik dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja pasca pandemi Covid-19.

Pada tiga tahun terakhir lapangan usaha di Kabupaten Semarang mulai bergeser ke non pertanian. Hal tersebut terlihat dari jumlah penduduk yang bekerja pada sektor manufaktur terus meningkat dalam tiga tahun terakhir.

Adapun menurut status pekerjaan utama, hampir separuh penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus buruh/karyawan dan yang paling sedikit berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar.



KEMISKINAN

Garis kemiskinan Kabupaten Semarang pada tahun 2022 naik sebesar 10,27 persen dibanding tahun sebelumnya, yakni dari Rp 416.395,- pada tahun 2021 menjadi Rp 459.151,- pada tahun 2022.

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan pendekatan konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Sehingga kemiskinan dikatakan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin dikategorikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Semarang dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, kecuali tahun 2020 dan 2021 saat terjadi pandemi Covid-19. Tahun 2022 persentase penduduk miskin Kabupaten Semarang sebanyak 7,27 persen atau sekitar 78,60 ribu jiwa. Garis kemiskinan di Kabupaten Semarang tahun 2022 sebesar 459.151 rupiah per kapita per bulan, meningkat lebih dari 10 persen dari tahun 2021.

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Pada tahun 2022 indeks ini mengalami peningkatan dari 0,95 di tahun 2021 menjadi 1,03 di tahun 2022.

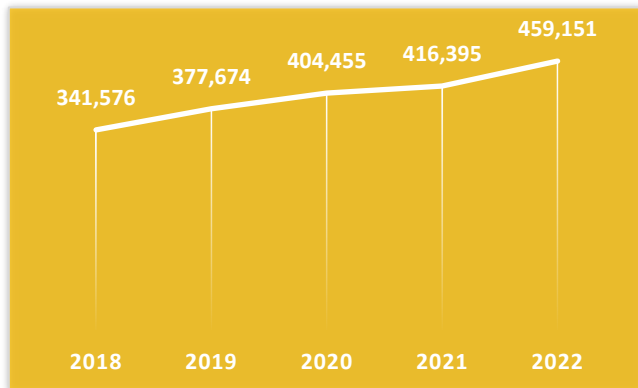
Sementara indeks keparahan kemiskinan yang menggambarkan penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin, pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan angka dari 0,18 pada tahun 2021 menjadi 0,22 di tahun 2022.

Tabel 5.1 Banyaknya Penduduk Miskin di Kabupaten Semarang, 2017-2022

Tahun	Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase (%)
2017	79,70	7,78
2018	75,67	7,29
2019	73,90	7,04
2020	79,88	7,51
2021	83,61	7,82
2022	78,60	7,27

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

Gambar 5.1 Garis Kemiskinan Kabupaten Semarang, 2017-2022 (rupiah/kapita/bulan)

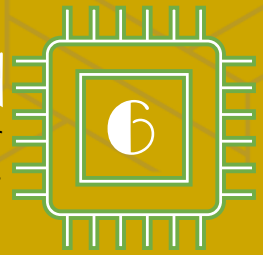


Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS



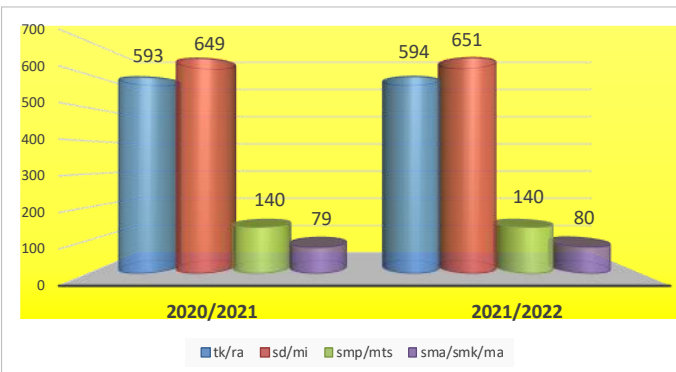
TAHUKAH ANDA ?

Kabupaten Semarang termasuk dalam **6 kabupaten/kota** dengan persentase penduduk miskin terendah di Jawa Tengah.



Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Semarang tahun 2022 sebesar 8,05 tahun, cenderung tetap dalam empat tahun terakhir.

Gambar 6.1 Banyaknya Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Tahun Ajaran di Kabupaten Semarang



Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat kualitas pembangunan manusia. Pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat penambahan jumlah sekolah baik pada tingkat pendidikan dini yakni TK/RA, serta pada tingkat pendidikan SD/MI dan SMA/SMK/MA. Sedangkan jumlah sekolah tingkat pendidikan SPM/MTs tidak mengalami perubahan dengan tahun ajaran lalu.

Angka rasio murid-guru menunjukkan keterbandingan antara jumlah guru dengan murid. Semakin kecil angka tersebut mengindikasikan bahwa semakin sedikit murid yang menjadi beban tanggungjawab seorang guru. Di Kabupaten Semarang angka rasio murid-guru berkisar pada angka 12-18 orang murid, sehingga diharapkan murid dapat lebih fokus dan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Tabel 6.1 Rasio Murid-Guru, APM dan APK Kabupaten Semarang, 2020-2021

Uraian	2020	2021
Rasio Murid - Guru		
TK/RA	13	12
SD/MI	14	15
SMP/MTs	16	15
SMA/SMK/MA	17	18
Angka Partisipasi Sekolah (APM)		
SD/Sederajat	98,17	98,23
SMP/Sederajat	77,85	77,63
SMA/Sederajat	56,05	56,18
Angka Partisipasi Murni (APK)		
SD/Sederajat	106,36	106,16
SMP/Sederajat	99,48	98,00
SMA/Sederajat	78,77	80,91

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang & BPS Kabupaten Semarang

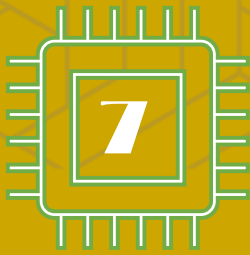
Guna melihat seberapa besar partisipasi penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan digunakan beberapa indikator, antara lain Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APM mengindikasikan proporsi penduduk usia sekolah yang bersekolah tepat waktu sesuai jenjangnya. Pada tahun 2021, sebanyak 98,23 persen penduduk di Kabupaten Semarang yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SD atau sederajat.

Adapun Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator pelengkap dari Angka Partisipasi Murni (APM), sehingga dapat ditunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. APK SD sebesar 106,16 persen artinya terdapat 6,16 persen anak selain usia 7-12 yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SD.



TAHUKAH ANDA ?

3,98 persen penduduk usia 15 tahun ke atas tidak mampu membaca dan menulis latin



KESEHATAN

Sebesar 349.788 peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan Penerima Bantuan Iuran (PBI) dengan 76 persen diantaranya merupakan PBI dari APBN dan 24 persen PBI dari APBD.

Salah satu kebutuhan dasar hidup manusia adalah pelayanan di bidang kesehatan yakni tersedianya fasilitas kesehatan yang lengkap dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sebagai fasilitas pelayanan tingkat pertama, maka keberadaan puskesmas sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada wilayah Kabupaten Semarang saat ini terdapat rumah sakit sebanyak 5 unit dan 69 unit poliklinik. Serta terdapat 26 unit Puskesmas, 67 unit Puskesmas Pembantu dan 112 unit apotek yang tersebar di seluruh kecamatan.

Pada fasilitas Kesehatan tersebut juga dilengkapi dengan tersedianya tenaga kesehatan yang cukup lengkap, meliputi dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga ahli gizi. Pada faskes rumah sakit, selain tenaga kesehatan tersebut juga tersedia tenaga kesehatan berupa dokter spesialis dan dokter gigi spesialis.

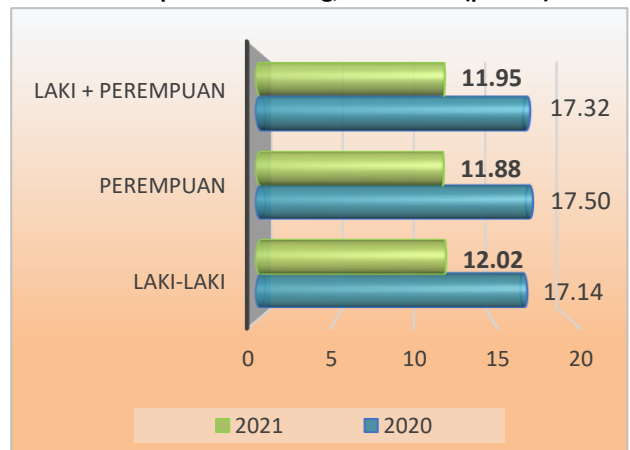
Angka Kesakitan mengukur tingkat kesehatan masyarakat yang dilihat dari adanya keluhan kesehatan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Semakin tinggi angka kesakitan menunjukkan semakin rendah derajat kesehatan masyarakat. Angka Kesakitan pada tahun 2021 sebesar 11,95 persen, yang artinya terdapat sekitar 12 persen penduduk Kabupaten Semarang yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu dalam melakukan kegiatan secara normal. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan angka kesakitan tahun sebelumnya yakni sebesar 17,32 persen.

Tabel 7.1 Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Semarang, 2020-2021

Uraian	2020	2021
Fasilitas Kesehatan		
Rumah sakit Umum	5	5
Puskesmas	26	26
Puskesmas Pembantu	68	67
Tenaga Kesehatan		
Dokter Spesialis	126	144
Dokter	134	143
Dokter Gigi	38	38
Dokter Gigi Spesialis	7	7
Perawat	884	934
Bidan	434	523
Kesehatan Masyarakat	67	120
Kesehatan Lingkungan	47	49
Gizi	65	120

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

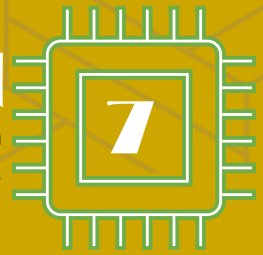
Gambar 7.1 Angka Kesakitan di Kabupaten Semarang, 2020-2021 (persen)



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

KESEHATAN

Jumlah kematian ibu tahun 2021 turun 20 persen dibanding tahun sebelumnya.



Tabel 7.2 Capaian Imunisasi di Kabupaten Semarang, 2020-2021 (persen)

Jenis Imunisasi	2020	2021
BCG	103,41	88,91
DPT1/Hb1	105,75	78,19
DPT2/Hb2	105,00	73,26
DPT3/Hb3	105,62	70,67
Polio 1	103,73	86,05
Polio 2	105,89	78,93
Polio 3	105,46	72,96
Polio 4	105,74	71,07
MR	103,93	79,45

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

Tabel 7.3 Status Gizi Balita di Kabupaten Semarang, 2020-2021 (persen)

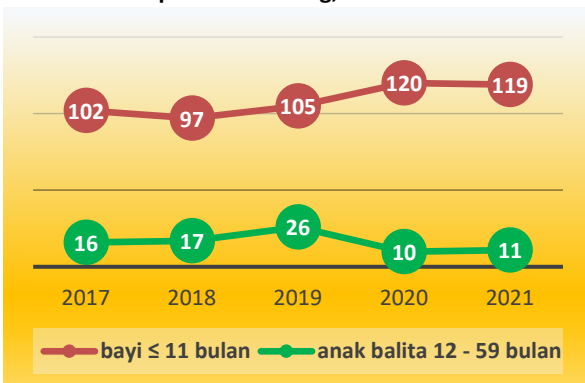
Kategori	2020	2021
Balita Gizi Kurang	5,89	5,82
Balita Pendek	7,04	6,72
Balita Kurus	3,31	3,31

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

Salah satu cara meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yakni dengan kegiatan imunisasi sebagai upaya pencegahan suatu penyakit. Beberapa jenis imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah dapat diperoleh secara gratis pada puskesmas maupun kegiatan posyandu. Sebanyak 14.096 bayi menjadi target sasaran kegiatan imunisasi di tahun 2021 dan realisasi imunisasi pada masing-masing jenis imunisasi wajib seperti BCG, DPT1/Hb1 s.d DPT3/Hb3, Polio 1 s.d Polio 4 dan MR pada tahun 2021 turun dibanding tahun sebelumnya.

Selain cakupan imunisasi, status gizi balita sangat penting untuk menjadi perhatian karena kepada merekalah masa depan bangsa ini berada. Indikator yang digunakan yakni indeks berat badan menurut umur (BB/U), indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Dari nilai ketiga indeks tersebut diketahui banyaknya balita gizi kurang sebanyak 5,82 persen, balita pendek sebanyak 6,72 persen dan balita kurus sebanyak 3,31 persen. Kasus kematian bayi usia 0-11 bulan maupun 12-59 bulan cenderung tidak berbeda jauh dengan tahun 2020.

Gambar 7.2 Jumlah Kematian Bayi dan Balita di Kabupaten Semarang, 2017-2021

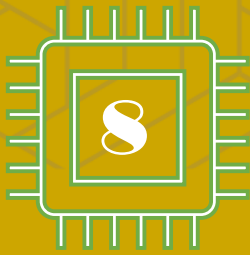


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang



TAHUKAH ANDA ?

Pada tahun 2021 terdapat **20 orang** ibu meninggal pada saat hamil, bersalin dan nifas. Dan **separuh** diantaranya merupakan ibu yang meninggal saat nifas.



KELUARGA BERENCANA

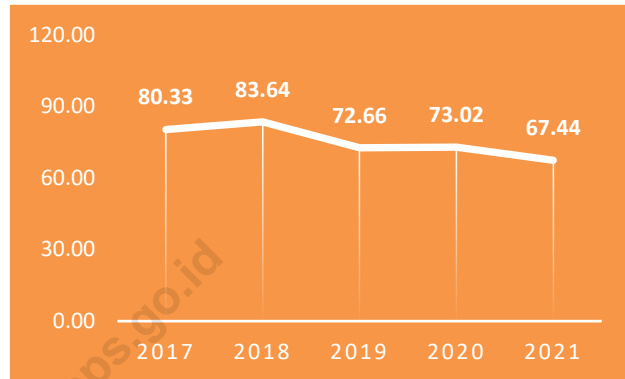
Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) adalah metode suntik yang diminati oleh 52,73 persen PUS.

Keluarga Berencana (KB) merupakan program skala nasional yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sehat, bahagia dan sejahtera. Banyaknya pasangan usia subur di Kabupaten Semarang memerlukan program perencanaan keluarga yang matang agar menghasilkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Jumlah pasangan usia subur pada tahun 2021 berkurang 7 persen menjadi 198.154 pasangan. Dimana 67 persen diantaranya merupakan akseptor KB aktif yang menurun 6 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Adapun peserta baru pada tahun 2021 sejumlah 14.151 akseptor KB. Ada dua metode kontrasepsi yang ditawarkan kepada para akseptor KB, yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). MKJP yang paling banyak diminati oleh para akseptor KB adalah metode *implant* dan *iud*, sementara untuk Non MKJP yang paling banyak diminati yakni suntik. Lebih dari separuh akseptor KB aktif merupakan pengguna metode suntik.

Guna menunjang keberhasilan program KB tersebut disediakan Klinik Keluarga Berencana. Terdapat 568 unit Klinik Keluarga Berencana yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Semarang, yang terdiri atas 117 tempat praktek dokter, 361 tempat praktek bidan mandiri dan 90 jejaring faskes KB lainnya. Banyaknya fasilitas klinik keluarga berencana ini tidak berubah dengan tahun sebelumnya.

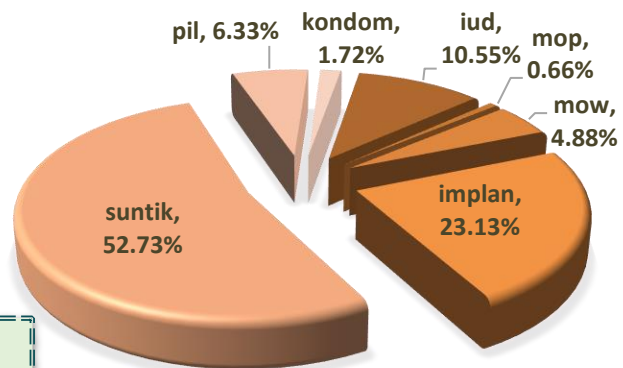
Gambar 8.1 Persentase Peserta KB Aktif terhadap PUS di Kabupaten Semarang, 2017-2021



Tabel 8.1 Banyaknya Klinik Keluarga Berencana di Kabupaten Semarang, 2020-2021

Uraian	2020	2020
Praktek dokter	117	117
Praktek Bidan Mandiri	361	361
Jejaring Faskes KB Lainnya	90	90

Gambar 8.2 Persentase Metode Kontrasepsi yang Digunakan oleh Akseptor KB Aktif di Kabupaten Semarang, 2021

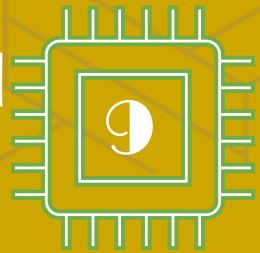


Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pelindungan Anak dan KB Kabupaten Semarang



TAHUKAH ANDA ?

Satu dari empat perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun, mereka **tidak pernah** menggunakan alat/cara KB.



Sebesar 88,81 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang menempati rumah dengan status milik sendiri.

Tabel 9.1 Statistik Perumahan Kabupaten Semarang, 2020-2021

Karakteristik	2020	2021
Persentase Rumah tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal		
Milik sendiri	90,08	88,81
Kontrak/ Sewa	4,74	6,86
Bebas Sewa	4,91	4,33
Dinas	0,27	0
Lainnya	0	0
Persentase Rumah tangga menurut Luas Lantai per Kapita (m²)		
≤ 7,2	2,03	2,09
7,3 – 9,9	5,24	2,83
≥ 10	92,73	95,08
Persentase sarana dan prasarana bangunan tempat tinggal		
Atap genteng	88,02	90,19
Dinding tembok	86,70	83,72
Lantai keramik	58,60	52,31
Fasilitas BAB Milik Sendiri	91,63	90,64
Sumber Air Minum Bersih	86,01	89,75
Akses Air Minum Layak	98,22	98,25
Listrik PLN	100,00	100,00
Bahan Bakar Gas Elpiji	86,13	81,42

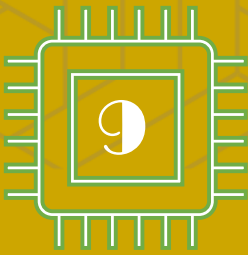
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah 2021

Akses terhadap hunian layak merupakan salah satu indikator dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Rumah layak huni menurut UU No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimal luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kriteria hunian layak dalam SDGs meliputi: jenis atap, dinding dan lantai bangunan terluas; luas lantai per kapita $\geq 7,3$ m²; akses terhadap air minum layak; dan akses terhadap sanitasi layak.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021, 88,81 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang menempati bangunan tempat tinggal dengan status milik sendiri, sedangkan sisanya bertempat tinggal dengan status kontrak, sewa, bebas sewa, dinas dan lainnya.

Jika dilihat berdasarkan luas lantai rumah yang ditempati, hampir separuh rumah tangga di kabupaten ini menempati rumah seluas 50 s.d 99 m² dan masih terdapat sekitar 5 persen rumah tangga yang menempati rumah seluas kurang dari 20 m². Salah satu komponen hunian layak dalam SDGs yakni kecukupan luas tempat tinggal dengan kriteria luas lantai per kapita $\geq 7,3$ m². Berdasarkan hasil Susenas masih terdapat 2,09 persen rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari kriteria yang distandarkan.

Adapun berdasarkan jenis atap, dinding dan lantai terluas pada bangunan yang ditempati adalah 90,19 persen beratap genteng; 83,72 persen berdinding tembok dan 52,31 persen berlantai jenis keramik.



PERUMAHAN

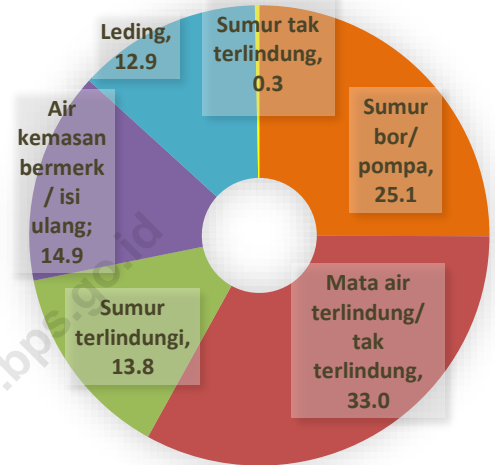
Satu dari empat rumah tangga di Kabupaten Semarang menggunakan sumber air minum yang berasal dari sumur bor/pompa.

Dalam hal sanitasi, target utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan akses sanitasi layak dan aman. Komponen yang menjadi dasar dalam penilaian sanitasi aman dan layak antara lain status penggunaan fasilitas sanitasi, jenis kloset serta tempat pembuangan akhir tinja. Sekitar 90,64 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang telah menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri; 99,53 persen rumah tangga menggunakan jenis kloset leher angsa; dan 79,28 persen rumah tangga menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

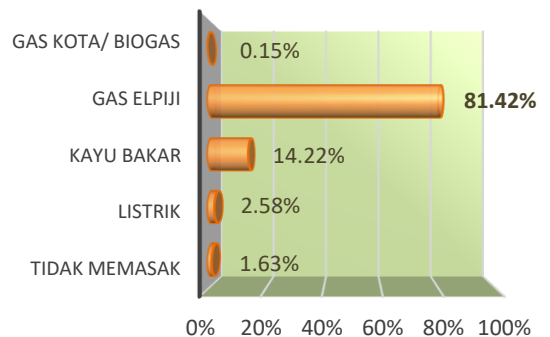
Sumber air minum utama yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga bersumber dari mata air terlindung/ tidak terlindung, yakni sebanyak 32,98 persen. Demikian halnya sumber air utama untuk memasak/ mandi/cuci dan lain-lain sebagian besar rumah tangga juga menggunakan sumber air dari mata air terlindung/ tidak terlindung.

Sumber penerangan utama di Kabupaten Semarang 100 persen menggunakan listrik PLN. Dan untuk bahan bakar utama memasak, lebih dari 80 persen rumah tangga menggunakan bahan bakar gas elpiji.

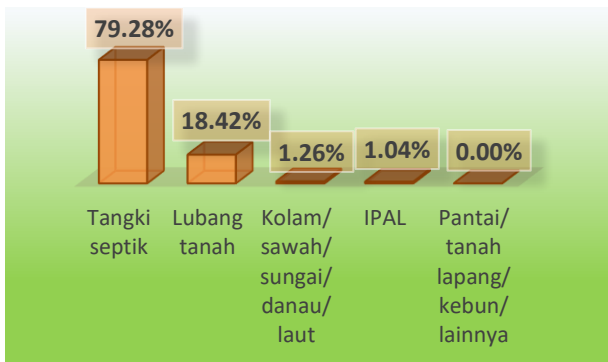
Gambar 9.1 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Semarang, 2021



Gambar 9.2 Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Semarang, 2021



Gambar 9.3 Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Semarang, 2021



Sumber : BPS Kabupaten Semarang



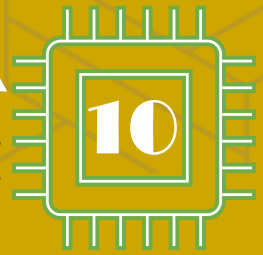
TAHUKAH ANDA ?

Terdapat sekitar **20 persen** rumah tangga berperilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat tertutup.*

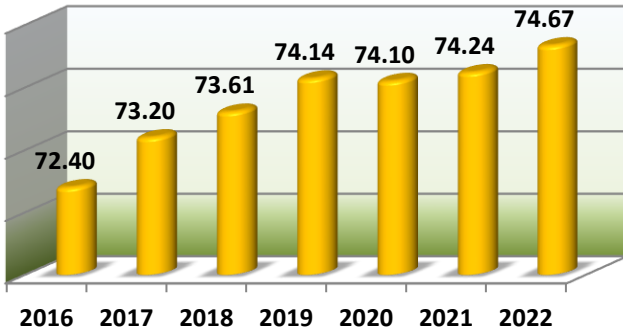
*Rumah tangga dengan tempat pembuangan akhir tinja berupa kolam/ sawah/ sungai/ danau/ laut, lubang tanah, dan pantai/ tanah lapang/ kebun/ lainnya.

PEMBANGUNAN MANUSIA

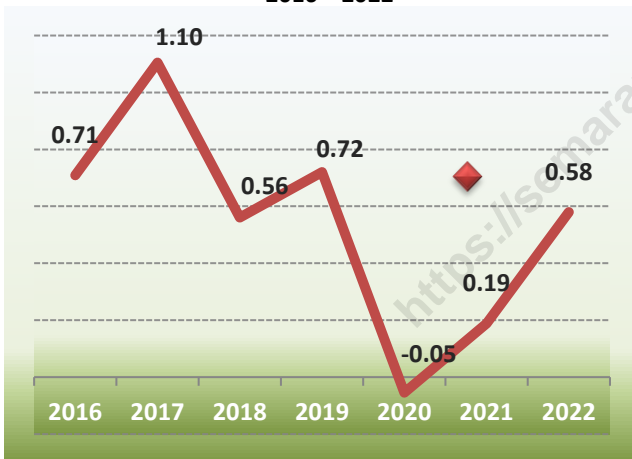
IPM Kabupaten Semarang tumbuh 0,58 persen, menjadi 74,67 pada tahun 2022.



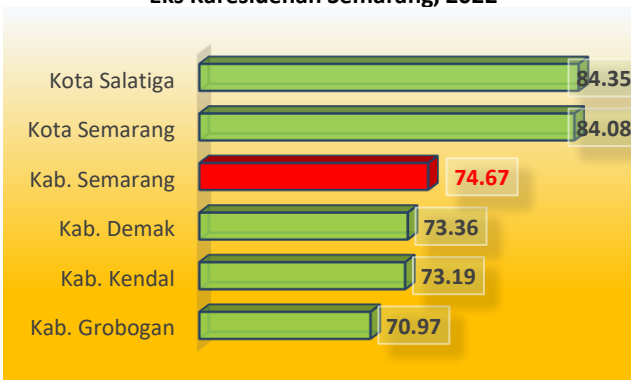
Gambar 10.1 IPM Kabupaten Semarang, 2016 – 2022



Gambar 10.2 Pertumbuhan IPM Kabupaten Semarang, 2016 – 2022



Gambar 10.3 IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang, 2022



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat menjadi 74,67 di tahun 2022 atau tumbuh 0,58 persen, dimana pada tahun sebelumnya tercatat pada angka 74,24. IPM Kabupaten Semarang termasuk kategori IPM tinggi karena berada dalam rentang 70 sampai dengan < 80.

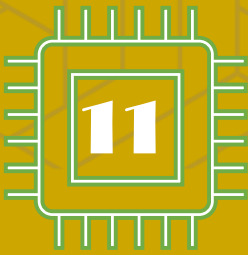
IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. IPM juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah. Indeks ini dibentuk oleh tiga dimensi dasar yakni umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan umur harapan hidup saat lahir. Umur harapan hidup (UHH) saat lahir menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. UHH pada tahun 2022 sebesar 75,86 tahun, artinya penduduk yang lahir pada tahun 2022 memiliki harapan hidup hingga berumur sekitar 76 tahun.

Dimensi pengetahuan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk berusia 7 tahun. Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas yakni sekitar 8,05 tahun. Sedangkan harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun sebesar 13,04 tahun.

Dan dimensi standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Untuk tahun 2022, besaran pengeluaran riil per kapita sebesar 12,448 juta rupiah per tahun, nilai ini meningkat dibanding tahun lalu.

TAHUKAH ANDA ?
IPM Kabupaten Semarang peringkat **12** tertinggi se Jawa tengah.



PERTANIAN

Produksi tanaman padi tahun 2021 sebesar 259.382 ton, turun dibanding tahun 2020.

Wilayah Kabupaten Semarang seluas 101.927 hektar dengan 66,82 persen wilayah tersebut merupakan lahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor unggulan di kabupaten ini. Sektor pertanian juga menjadi kontributor terbesar keempat dalam struktur ekonomi Kabupaten Semarang.

Luas panen tanaman padi tahun 2021 mengalami penurunan menjadi seluas 42.115 hektar dengan produksi mencapai 259 ribu ton. Produktivitas padi di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya, yakni tetap sebesar 6,16 ton/ha.

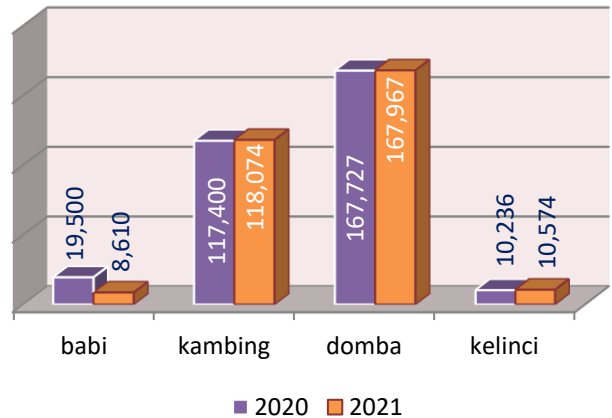
Beberapa wilayah Kabupaten Semarang yang berada di sekitar pegunungan, memiliki potensi pertanian tanaman hias, yakni di wilayah Kecamatan Sumowono, Ambarawa dan Bandungan. Beberapa jenis tanaman hias pada tahun 2021 mengalami peningkatan produksi, yakni pada tanaman krisan dan mawar.

Untuk populasi ternak baik ternak besar maupun ternak kecil, tidak mengalami perubahan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Hanya populasi sapi potong yang mengalami penurunan cukup signifikan di tahun 2021 yaitu dari 73.749 ekor di tahun 2020 menjadi 48.854 ekor di tahun 2021.

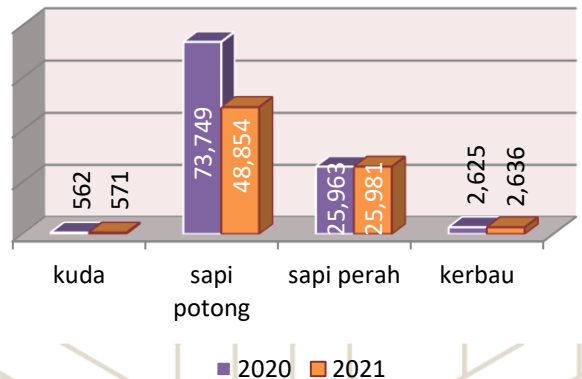
Tabel 11.1 Statistik Pertanian Kabupaten Semarang, 2020-2021

Karakteristik	2020	2021
Tanaman Padi		
Luas Panen (Ha)	42 404	42 115
Produksi (Ton)	261 101	259 382
Produktivitas (Ton/Ha)	6,16	6,16
Produksi Tanaman Hias (tangkai)		
Krisan	108 425 700	111 558 600
Mawar	3 689 650	3 861 346
Sedap Malam	7 564 920	5 875 675
Hebras	2 047 000	1 093 800
Philodendron	165 930	124 342

Gambar 11.1 Banyaknya Ternak Kecil di Kabupaten Semarang (ekor), 2020-2021



Gambar 11.2 Banyaknya Ternak Besar di Kabupaten Semarang (ekor), 2020-2021

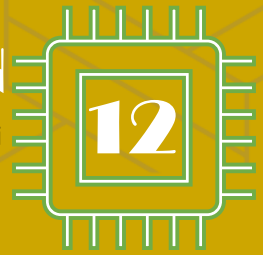


TAHUKAH ANDA ?

Kabupaten Semarang merupakan penghasil bunga **krisan terbesar** di Jawa Tengah.

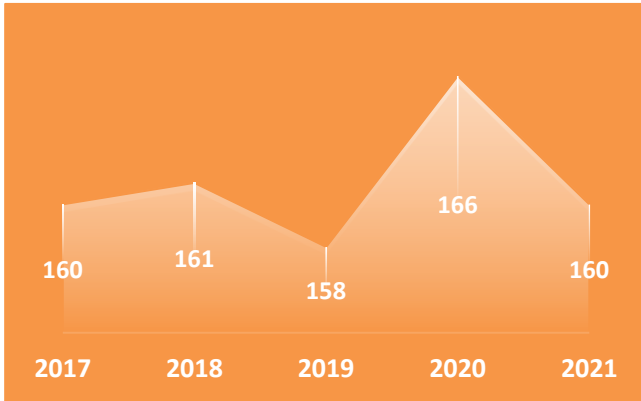
Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

INDUSTRI PENGOLAHAN



Lebih dari sepertiga jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang berada di Kecamatan Bergas.

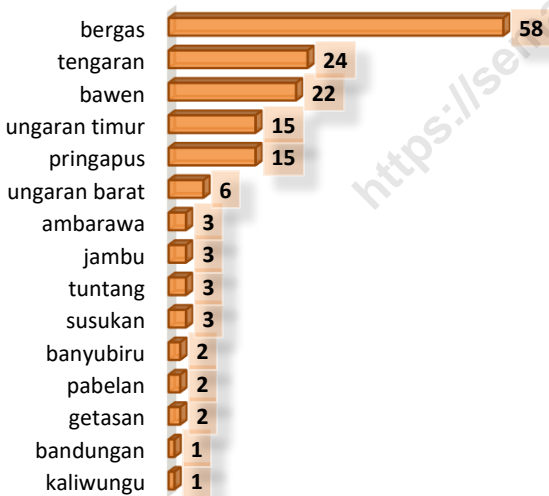
Gambar 12.1 Banyaknya Industri Besar dan Sedarang di Kabupaten Semarang, 2017-2021



Banyaknya industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 sebanyak 160 perusahaan, dimana 36,25 persen diantaranya berada di Kecamatan Bergas. Selain kecamatan tersebut, terdapat Kecamatan Tengaran, Kecamatan Bawen, Kecamatan Ungaran Timur dan Kecamatan Pringapus yang diwilayahnya berdiri perusahaan industri besar dan sedang lebih dari sepuluh perusahaan.

Industri pengolahan masih menjadi lapangan usaha yang paling dominan dalam perekonomian di Kabupaten Semarang, dengan kontribusi sekitar 39,22 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Semarang. Industri pengolahan tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif yakni mencapai 3,47 persen, bangkit dari kondisi tahun lalu dimana sebelumnya mengalami kontraksi sebesar *minus* 4,05 persen.

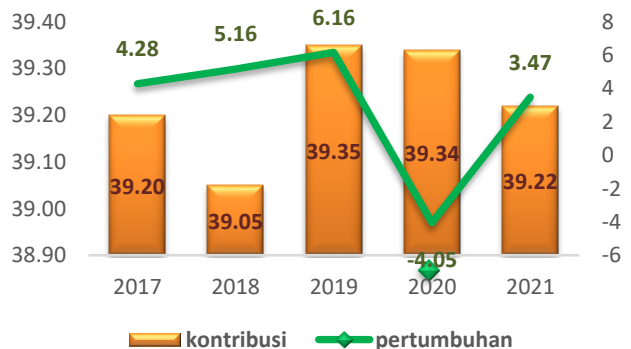
Gambar 12.2 Banyaknya Industri Besar dan Sedarang menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2021

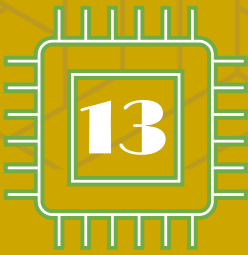


Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021 sebesar 38,42 persen penduduk usia 15 tahun bekerja di lapangan usaha industri. Hal ini menunjukkan peningkatan proporsi penduduk yang bekerja di lapangan usaha industri pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 36,29 persen.

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Gambar 12.3 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha Industri terhadap Perekonomian, 2017-2021





LISTRIK DAN AIR MINUM

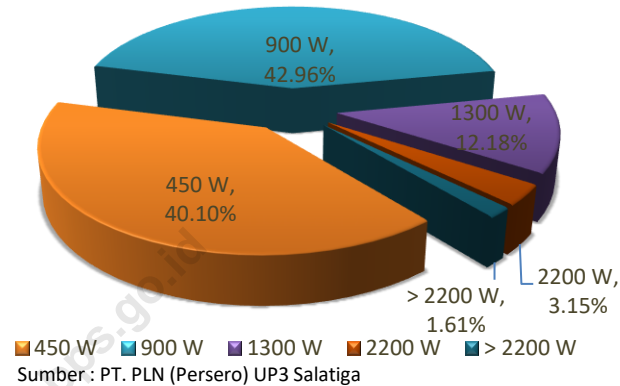
Sebanyak 85,33 persen pelanggan PDAM merupakan kategori rumah tangga dan 11,13 persen dari kategori niaga.

Listrik dan air bersih merupakan kebutuhan mendasar bagi penduduk. Perkembangan penggunaan listrik dan air bersih sejalan dengan jumlah pertambahan penduduk dan bangunan. Nilai PDRB kategori pengadaan listrik dan gas Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Semarang pada tahun 2021 sebesar 53,26 miliar rupiah dan kategori pengadaan air sebesar 33,45 miliar rupiah. Laju pertumbuhan pada tahun 2021 untuk kategori pengadaan listrik dan gas sebesar 4,76 persen sedangkan laju pertumbuhan untuk kategori pengadaan air sebesar 2,56 persen.

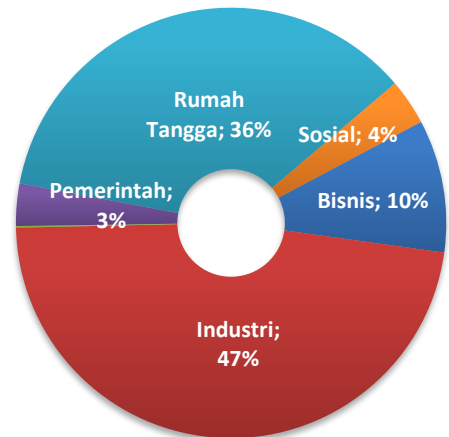
Berdasarkan daya listrik yang terpasang, 42,96 persen pelanggan listrik menggunakan daya listrik 900 watt dan 40,10 persen menggunakan daya listrik 450 watt. Persentase paling kecil adalah pengguna daya listrik lebih dari 2.200 watt yakni sebesar 1,61 persen dari keseluruhan pelanggan listrik. Jika ditilik penambahan jumlah pelanggan dari tahun sebelumnya, penambahan jumlah pelanggan paling banyak pada pemasangan daya listrik 900 watt yakni sebesar 5.268 rumah tangga. Sedangkan pada daya listrik 450 watt terdapat penurunan jumlah rumah tangga yang menggunakan, hal ini dapat terjadi karena rumah tangga yang semula menggunakan daya 450 W kemudian menaikkan daya yang terpasang.

Salah satu penyedia air bersih di Kabupaten Semarang adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dimana sebagian besar rumah tangga di perkotaan mengandalkannya untuk memenuhi kebutuhan air minum. Produksi air bersih PDAM Kabupaten Semarang tahun 2021 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menjadi sebanyak 13.759.354 m³, dan banyaknya air yang berhasil disalurkan ke pelanggan turun 1,27 persen dibanding tahun sebelumnya.

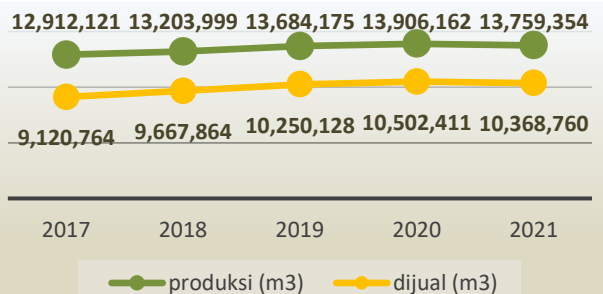
Gambar 13.1 Persentase Jumlah Pelanggan Listrik PLN menurut daya Terpasang di Kabupaten Semarang, 2021

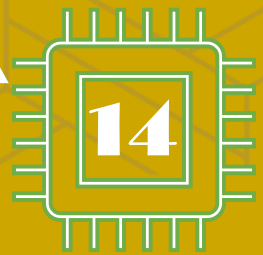


Gambar 13.2 Persentase Listrik Terjual menurut Kategori Pelanggan Kabupaten Semarang, 2021

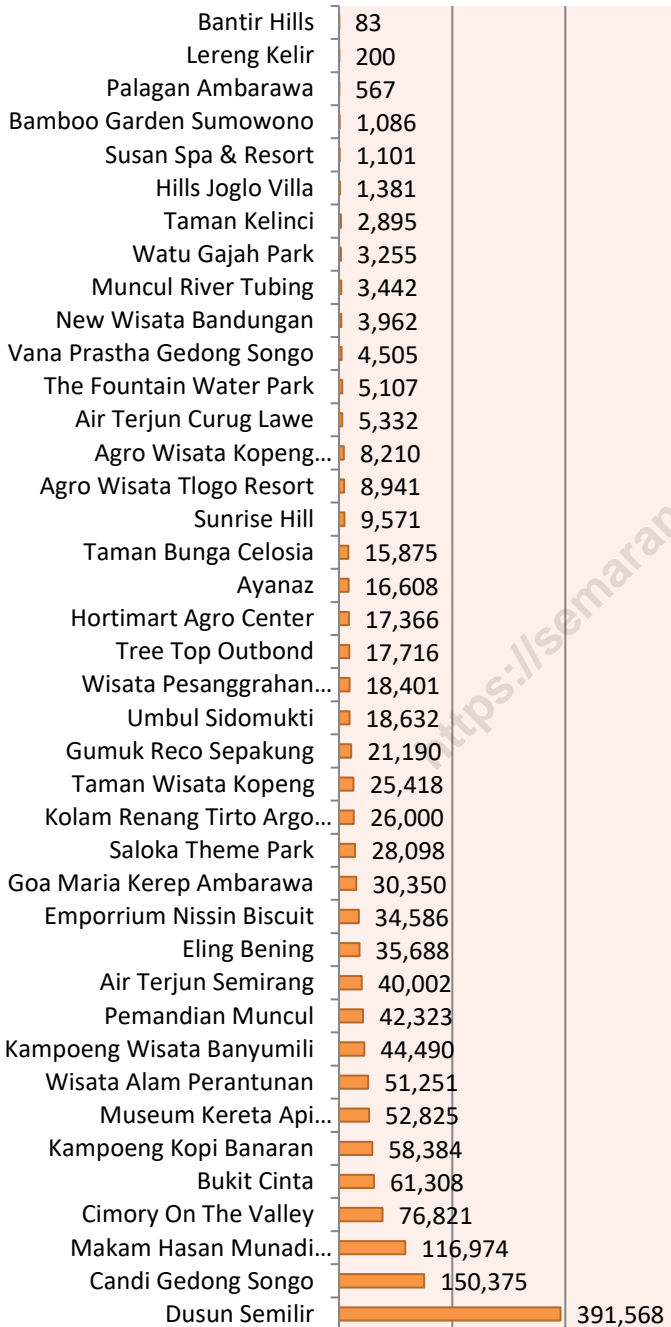


Gambar 13.3 Banyaknya Air minum yang Diproduksi dan Dijual oleh PDAM Kabupaten Semarang, 2021





Gambar 14.1 Jumlah Pengunjung Tempat Rekreasi di Kabupaten Semarang, 2021

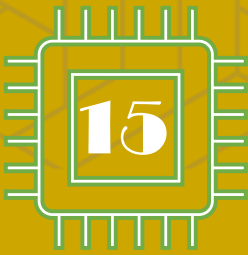


Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Semarang

Wilayah Kabupaten Semarang yang sejuk dan memiliki pemandangan alam yang indah, memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, pada tahun 2021 terdapat 50 tempat daya tarik wisata, yang terdiri atas 9 wisata alam, 5 wisata budaya, 32 wisata buatan dan 4 wisata minat khusus.

Awal tahun 2021 geliat sektor pariwisata mulai menunjukkan peningkatan, seiring dengan gencarnya kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 meningkat 12,05 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu tercatat 1,5 juta orang. Tempat wisata yang paling banyak menjadi tujuan wisatawan di tahun 2021 yaitu Dusun Semilir, dengan jumlah pengunjung sebanyak 391.568 orang. Sedangkan tempat wisata Bantir Hills yang terletak di Kecamatan Sumowono merupakan tempat wisata dengan jumlah pengunjung paling sedikit selama tahun 2021, sebanyak 83 orang pengunjung.

Fasilitas akomodasi merupakan salah satu pendukung sektor pariwisata di Kabupaten Semarang. Terdapat 226 hotel yang terdiri dari 13 hotel bintang, 196 hotel non bintang dan 17 pondok wisata. Tingkat hunian kamar selama tahun 2021 masih mengalami penurunan dibanding tahun yang lalu. Tingkat hunian kamar hotel tertinggi tercatat terjadi di bulan Desember, dimana ada musim liburan natal dan tahun baru.



TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

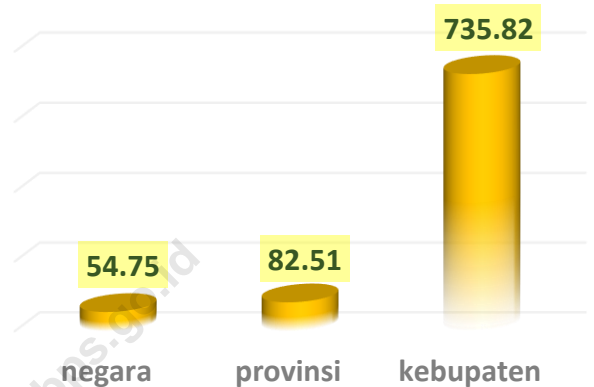
Aktivitas surat yang diterima dari luar negeri melalui PT. POS Cabang Ungaran tahun 2021 meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Keberadaan fasilitas transportasi yang memadai akan membantu kelancaran pembangunan dan pengembangan wilayah. Keberadaan jalan sebagai salah satu fasilitas transportasi memiliki peran penting dalam pendistribusian barang maupun mobilisasi antar wilayah. Panjang jalan di Kabupaten Semarang 873,08 km, terdiri dari 54,75 km jalan negara, 82,51 km jalan provinsi, dan 735,82 km jalan kabupaten. Sebagian besar permukaan jalan kabupaten berjenis aspal yakni sepanjang 572,89 km dan masih terdapat jenis permukaan jalan kabupaten yang berupa tanah sepanjang 5,46 km. Berdasarkan kondisi jalan, 63,79 persen kondisi jalan kabupaten termasuk kategori baik dan masih terdapat 8,46 persen jalan kabupaten yang berkondisi rusak dan rusak berat.

Kabupaten Semarang memiliki 346 buah jembatan dengan total panjang 2.878 meter. Dari panjang itu, sebanyak 74,64 persen merupakan jembatan beton, 25,02 persen jembatan besi dan 0,35 persen jembatan kayu. Kondisi jembatan sebagian besar dalam kondisi baik (327 buah) dan sisanya 19 jembatan dalam kondisi rusak. Kondisi ini tidak berubah dari tahun sebelumnya.

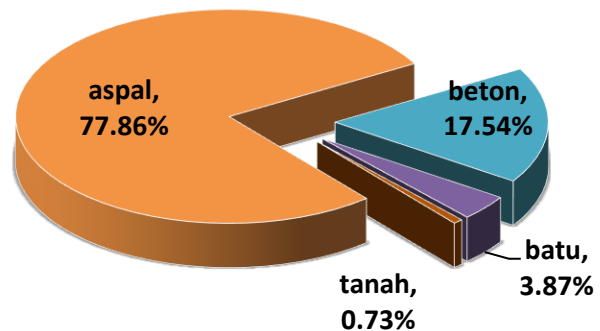
Pos merupakan sarana komunikasi dan informasi yang cukup penting, karena selain dapat menjangkau daerah terpencil juga biaya yang dikenakan relatif lebih murah dibanding jasa ekspedisi lainnya. Terdapat 19 kantor pos yang tersebar di 16 kecamatan di Kabupaten Semarang. Aktivitas pengiriman maupun penerimaan surat oleh PT. Pos di Kabupaten Semarang meningkat selama tahun 2021, tercatat terdapat 537.342 surat yang diterima maupun dikirim baik dari dalam maupun luar negeri.

Gambar 15.1 Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah Kabupaten Semarang (km), 2021



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Semarang

Gambar 15.2 Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Semarang (km), 2021



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Semarang

Tabel 15.1 Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima oleh PT. Pos Kabupaten Semarang, 2020-2021

Asal Surat	2020	2021
Dalam Negeri		
Dikirim	244 443	188 975
Diterima	280 358	341 797
Luar Negeri		
Dikirim	1 223	586
Diterima	1 760	5 984
Total	527 784	537 342

Sumber : PT. Pos Cabang Ungaran

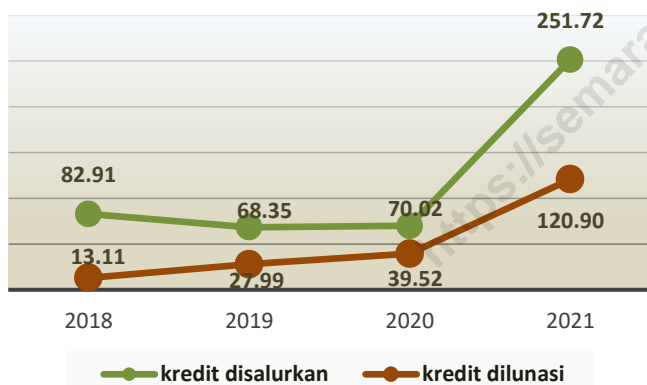
Pendapatan pemerintah Kabupaten Semarang bersumber dari 71,82 persen pendapatan transfer; 23,82 persen pendapatan asli daerah dan 4,37 persen dari lain-lain pendapatan yang sah.

Tabel 16.1 Posisi Simpanan dan Pinjaman pada Bank Umum dan BPR di Kabupaten Semarang (Miliar Rupiah), 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
Giro	886	1 018	1 481
Simpanan Berjangka	3 680	2 853	2 138
Tabungan	4 756	5 162	5 441
Total Simpanan	9 322	9 033	9 061
Total Pinjaman	18 074	19 054	27 824

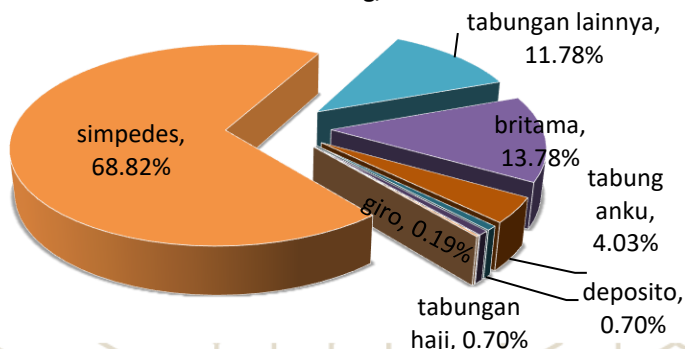
Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2021

Gambar 16.1 Banyaknya Kredit yang Disalurkan dan Kredit yang Dilunasi pada PT. Pegadaian Cabang Ungaran (Miliar Rupiah), 2018-2021



Sumber : Pegadaian Cab. Ungaran

Gambar 16.2 Persentase Nasabah pada BRI Cabang Ungaran menurut Jenis Simpanan di Kabupaten Semarang, 2021

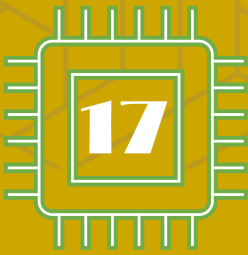


Sumber : BRI Cab. Ungaran

Posisi simpanan masyarakat di Kabupaten Semarang cenderung meningkat, pada tahun 2020 besaran simpanan masyarakat mencapai 9,033 triliun rupiah meningkat menjadi 9,061 triliun rupiah di tahun 2021. Simpanan masyarakat terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan. Dari 3 jenis simpanan tersebut paling banyak berupa tabungan, yang mencapai 60 persen dari total simpanan. Begitu juga dengan total pinjaman di Kabupaten Semarang, dalam 3 tahun terakhir meningkat 54 persen, dari 18,074 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 27,824 triliun rupiah di tahun 2021.

Perusahaan Umum Pegadaian juga menjadi alternatif lain sebagai sumber pembiayaan. Dengan misi pegadaian untuk memberikan pembiayaan yang cepat dan mudah, memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang mempermudah nasabah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keberadaan Pegadaian sangat dibutuhkan. Total kredit yang disalurkan PT. Pegadaian Cabang Ungaran pada tahun 2021 meningkat cukup besar, dari 70,02 miliar rupiah pada tahun 2020 menjadi 251,72 miliar pada tahun 2021. Demikian halnya dengan kredit yang dilunasi juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 120,90 miliar rupiah.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021 sebanyak 443.815 orang menjadi nasabah BRI Cabang Ungaran, meningkat 18,47 persen. Sebanyak 68,82 persen nasabah BRI memilih menggunakan jenis simpanan Simpedes dan 13,78 persen memilih jenis simpanan Britama.



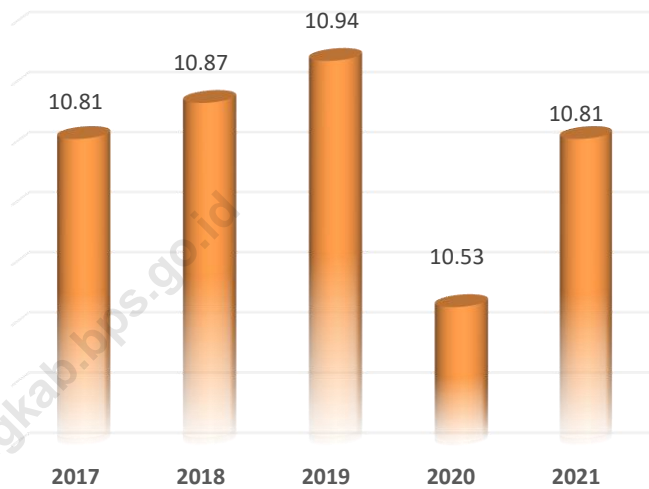
PERDAGANGAN

Pada tahun 2021, kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor pada perekonomian Kabupaten Semarang tumbuh 0,28 poin.

Dalam struktur perekonomian Kabupaten Semarang, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar ketiga setelah lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha konstruksi. Meski sempat mengalami penurunan di tahun 2020, kontribusinya kembali meningkat di tahun 2021 menjadi 10,81 persen. Pada rentang tahun 2017-2019 lapangan usaha perdagangan di Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan setiap tahunnya pada kisaran 6 persen, namun pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar *minus* 6,11 persen, dan kembali meningkat di tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 7,19 persen. Kembali membaiknya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menjadi sinyal positif bahwa daya beli masyarakat Kabupaten Semarang telah pulih dari dampak pandemi Covid-19.

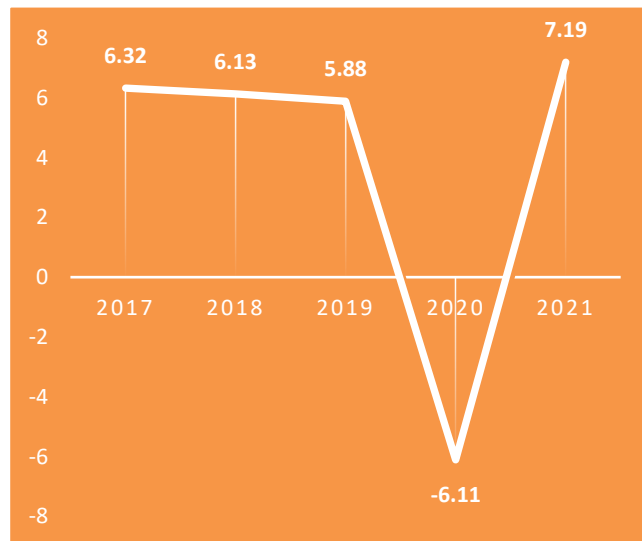
Dalam perdagangan, pasar memiliki peran yang sangat penting antara lain menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Pada tahun 2021 di Kabupaten Semarang terdapat 33 pasar tradisional, 8 pasar hewan, dan 1 pasar sayur. Selain pasar, juga terdapat 104 buah mini market dan 4 buah supermarket.

Gambar 17.1 Distribusi Persentase Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Kabupaten Semarang, 2017-2021



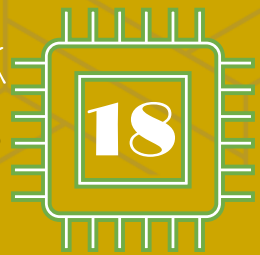
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Gambar 17.2 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Semarang, 2017-2021



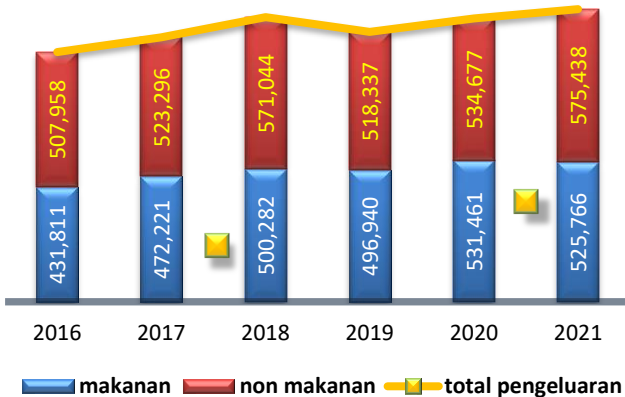
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

PENGELUARAN PENDUDUK

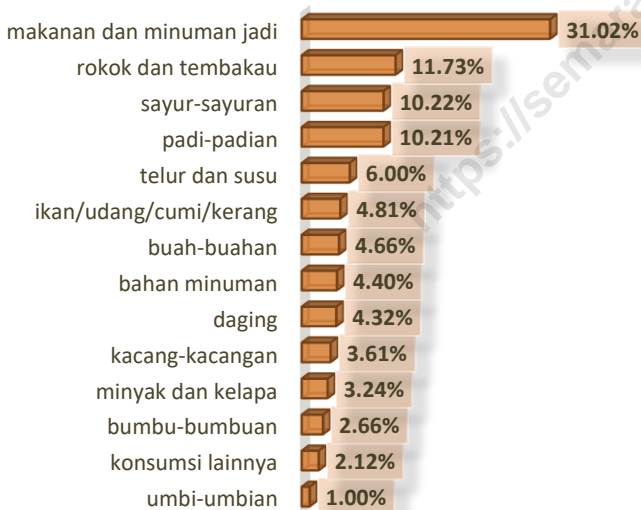


Rata-rata pengeluaran non makanan per kapita per bulan sebesar 52,26 persen dari total pengeluaran.

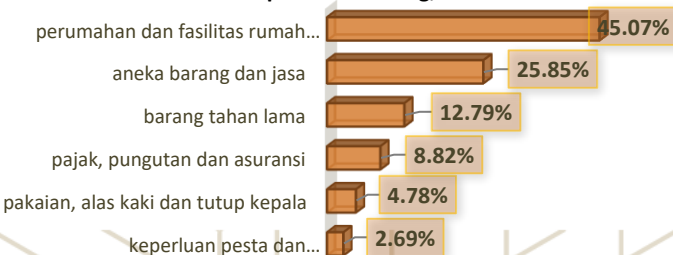
Gambar 18.1 Pengeluaran Rata-rata Konsumsi Per Kapita Sebulan di Kabupaten Semarang (Rupiah), 2016-2021



Gambar 18.2 Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan di Kabupaten Semarang, 2021



Gambar 18.3 Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Non Makanan di Kabupaten Semarang, 2021



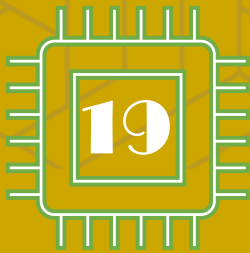
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Kesejahteraan penduduk dapat dilihat salah satunya melalui perkembangan tingkat pendapatan yang didekati melalui pengukuran pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita dihitung melalui pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan dalam rumah tangga. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka dapat diindikasikan bahwa tingkat perekonomian penduduk semakin baik.

Secara umum, selama periode 2016-2021 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Semarang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2016 sebesar Rp 939.768 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 1.101.204. Proporsi pengeluaran penduduk pada tahun 2021 yaitu 52,26 persen untuk komoditas non makanan dan 47,74 persen untuk komoditas makanan.

Rata-rata pengeluaran konsumsi makanan sebesar 525.766 rupiah per kapita per bulan, dengan komposisi terbesar adalah pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi sebesar 31,02 persen. Pengeluaran untuk rokok dan tembakau menempati pengeluaran terbesar ke dua pada kelompok makanan, yakni sebesar 11,73 persen.

Adapun untuk rata-rata pengeluaran konsumsi non makanan hampir separuhnya digunakan untuk komoditi perumahan dan fasilitas rumah tangga (45,07 persen), diikuti oleh aneka komoditas dan jasa sebesar 25,85 persen, komoditas tahan lama sebesar 12,79 persen dan untuk komoditas non makanan lainnya kurang dari 10 persen dari rata-rata pengeluaran non makanan per kapita per bulan.



PENDAPATAN REGIONAL

Ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2021 tumbuh 3,63 persen, setelah mengalami kontraksi sebesar *minus* 2,67 persen pada tahun 2020

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seringkali dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam waktu tertentu. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, terlihat bahwa PDRB Kabupaten Semarang terus mengalami kenaikan, baik Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun menurut Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), kecuali pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 melanda perekonomian mengalami kontraksi pertumbuhan. Demikian halnya dengan PDRB per kapita.

Tiga sektor utama yang mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2021 adalah kategori industri pengolahan, kategori konstruksi, serta kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

Secara umum nilai PDRB Kabupaten Semarang tahun 2021 atas dasar harga berlaku sebesar 51,80 triliun rupiah. Sedangkan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar 35,95 triliun rupiah. Dan PDRB per kapita sebesar 48,88 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan kondisi perekonomian dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,63 persen. Pada tahun 2021 pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan pertumbuhan 7,19 persen sedangkan pertumbuhan terendah pada kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan pertumbuhan *minus* 0,62 persen.

Tabel 19.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang, 2018-2021

Uraian	2018	2019	2020	2021
Nilai PDRB (triliun Rp)				
PDRB ADHB	46,19	49,62	49,05	51,80
PDRB ADHK 2010	33,82	35,64	34,69	35,95
PDRB Per Kapita (juta Rp)	44,38	47,30	46,67	48,88
Pertumbuhan PDRB (% ADHK)	5,67	5,39	-2,67	3,63

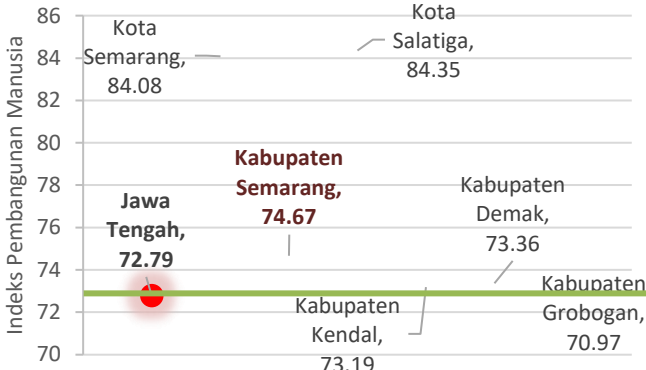
Gambar 19.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Kabupaten Semarang, 2021



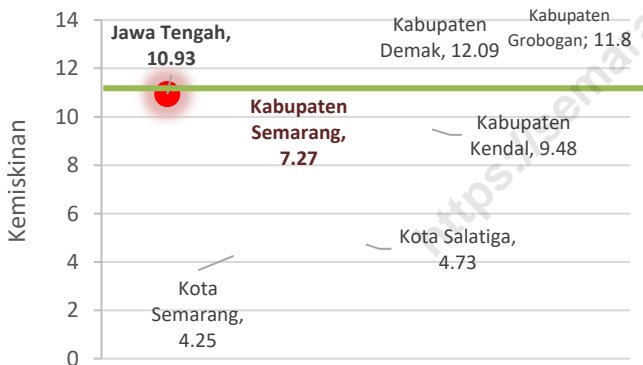
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin Kabupaten Semarang lebih rendah dari rata-rata Provinsi Jawa Tengah.

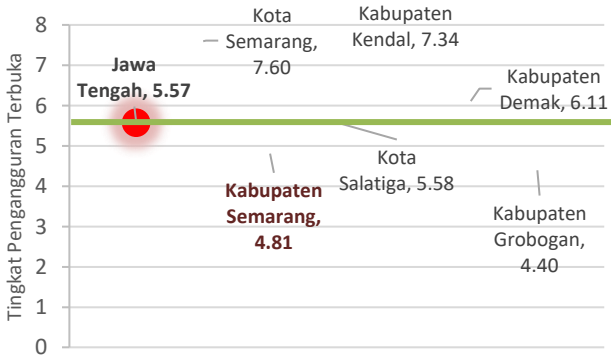
Gambar 20.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Eks Keresidenan Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, 2022



Gambar 20.2 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Eks Keresidenan Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, 2022



Gambar 20.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Eks Keresidenan Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, 2022



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Kualitas pembangunan manusia diantaranya ditunjukkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM kabupaten/kota eks karesidenan Semarang berada di atas angka Provinsi Jawa Tengah, termasuk IPM Kabupaten Semarang, hanya IPM Kabupaten Grobogan yang berada di bawah angka Provinsi Jawa Tengah. Selisih IPM Kabupaten Semarang dengan Provinsi Jawa Tengah yakni 1,88 poin. IPM Kota Salatiga dan Kota Semarang termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan lainnya termasuk kategori tinggi.

Berbanding terbalik dengan IPM, persentase penduduk miskin Kabupaten Semarang berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah. Selain Kabupaten Semarang, terdapat Kabupaten Kendal, Kota Salatiga dan Kota Semarang yang posisinya juga berada di bawah angka provinsi. Adapun Kabupaten Demak dengan angka IPM lebih tinggi dari angka provinsi, namun persentase kemiskinannya lebih tinggi dari rata-rata Provinsi Jawa Tengah.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Semarang berada di bawah TPT Jawa Tengah. Pada Februari 2022 di Kabupaten Semarang tercatat masih terdapat 4,81 persen penduduk angkatan kerja yang masih menganggur. Kabupaten Kendal dengan angka IPM lebih tinggi dari Jawa Tengah dan persentase penduduk miskin juga di bawah angka Jawa Tengah, namun angka TPT nya lebih tinggi dari angka provinsi, yakni sebesar 7,34 persen.

TAHUKAH ANDA ?
 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Semarang berada di posisi **14 terendah** se Jawa Tengah.

LAMPIRAN TABEL

<https://lampiran.bps.go.id>

LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN SEMARANG

Kecamatan		Luas (Km ²)	Persen
(1)		(2)	(3)
1	Getasan	68,03	6,67
2	Tengaran	49,95	4,90
3	Susukan	50,31	4,94
4	Kaliwungu	31,08	3,05
5	Suruh	66,21	6,50
6	Pabelan	51,86	5,09
7	Tuntang	61,18	6,00
8	Banyubiru	51,85	5,09
9	Jambu	52,06	5,11
10	Sumowono	58,86	5,77
11	Ambarawa	29,79	2,92
12	Bandungan	47,41	4,65
13	Bawen	46,99	4,61
14	Bringin	68,19	6,69
15	Bancak	45,51	4,46
16	Pringapus	84,27	8,27
17	Bergas	45,81	4,49
18	Ungaran Barat	48,79	4,79
19	Ungaran Timur	61,12	6,00
Jumlah		1 019,27	100,00

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, BPS

STATISTIK PEMERINTAHAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020

	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RW	RT
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Getasan	13	-	71	374
2	Tengaran	15	-	125	439
3	Susukan	13	-	105	378
4	Kaliwungu	11	-	91	264
5	Suruh	17	-	101	492
6	Pabelan	17	-	90	319
7	Tuntang	16	-	110	465
8	Banyubiru	10	-	105	314
9	Jambu	9	1	59	265
10	Sumowono	16	-	79	220
11	Ambarawa	2	8	79	350
12	Bandungan	9	1	70	329
13	Bawen	7	2	67	346
14	Bringin	16	-	74	320
15	Bancak	9	-	57	170
16	Pringapus	8	1	59	322
17	Bergas	9	4	96	435
18	Ungaran Barat	6	5	81	493
19	Ungaran Timur	5	5	88	505
Jumlah		208	27	1 607	6 800

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, BPS

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020

	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Getasan	26 777	26 365	53 142
2	Tengaran	36 389	35 976	72 365
3	Susukan	25 076	24 859	49 935
4	Kaliwungu	15 019	15 538	30 557
5	Suruh	35 544	35 250	70 794
6	Pabelan	22 407	22 564	44 971
7	Tuntang	34 359	34 815	69 174
8	Banyubiru	22 468	21 992	44 460
9	Jambu	20 529	20 303	40 832
10	Sumowono	17 280	16 941	34 221
11	Ambarawa	32 027	31 921	63 948
12	Bandungan	29 786	29 336	59 122
13	Bawen	30 087	29 861	59 948
14	Bringin	23 431	23 314	46 745
15	Bancak	11 998	12 188	24 186
16	Pringapus	27 840	29 444	57 284
17	Bergas	37 027	39 268	76 295
18	Ungaran Barat	40 320	41 008	81 328
19	Ungaran Timur	39 962	40 575	80 537
Jumlah		528 326	531 518	1 059 844

Sumber : Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

**PERSENTASE RUMAH TANGGA
MENURUT SUMBER AIR MINUM
DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019 - 2021**

Indikator	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Air kemasan bermerk/ isi ulang	13,32	14,01	14,90
Ledeng Meteran	12,47	11,75	12,94
Sumur Bor/Pompa	29,08	30,69	25,06
Sumur Terlindung	16,76	17,63	13,81
Sumur Tak Terlindung	0,76	1,00	0,31
Mata Air Terlindung/ Tak Terlindung	27,46	24,92	32,98
Air Permukaan	0,16	0,00	0,00
Air Hujan	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah, BPS

PASANGAN USIA SUBUR & AKSEPTOR KB KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2021

Kecamatan	PUS	Akseptor KB Aktif	Akseptor KB Baru
(1)	(2)	(3)	(4)
Getasan	13 996	11 156	392
Tengaran	11 794	7 250	1 130
Susukan	11 749	9 021	340
Kaliwungu	12 568	9 314	1 053
Suruh	9 418	7 127	443
Pabelan	11 273	7 257	893
Tuntang	7 252	4 534	931
Banyubiru	10 126	6 868	348
Jambu	6 215	4 233	366
Sumowono	9 520	5 990	480
Ambarawa	11 483	8 225	641
Bandungan	10 994	8 073	1 282
Bawen	15 347	10 619	674
Bringin	10 372	6 247	1 077
Bancak	4 407	2 835	292
Pringapus	4 733	3 274	516
Bergas	12 731	6 897	746
Ungaran Barat	13 631	7 744	1 030
Ungaran Timur	10 545	6 977	1 517
Jumlah 2021	198 154	133 641	14 151
2020	212 638	155 269	16 836
2019	208 432	151 447	13 851

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pelindungan Anak dan KB Kab. Semarang

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019 - 2021
(JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2019	2020 ^{*)}	2021 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 387 916	5 495 005	5 578 676
B	Pertambangan dan Penggalian	131 980	133 960	143 394
C	Industri Pengolahan	19 526 328	19 198 805	20 320 222
D	Pengadaan Listrik dan Gas	50 281	51 361	53 258
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30 937	32 190	33 446
F	Konstruksi	6 830 336	6 660 150	7 202 840
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5 430 586	5 163 313	5 600 218
H	Transportasi dan Pergudangan	1 014 112	813 303	877 367
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 543 679	1 456 963	1 557 191
J	Informasi dan Komunikasi	1 755 916	2 043 389	2 170 911
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 719 406	1 742 571	1 844 741
L	Real Estate	1 510 188	1 497 763	1 556 014
M,N	Jasa Perusahaan	279 542	271 201	279 747
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 303 857	1 304 594	1 283 152
P	Jasa Pendidikan	2 102 132	2 153 751	2 248 789
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	372 098	415 535	425 596
R,S,T,U	Jasa lainnya	631 082	612 861	630 495
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		49 620 375	49 046 717	51 805 057

Catatan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN
TAHUN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2019 - 2021
(JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2019	2020 ^{*)}	2021 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3 632 521	3 630 329	3 648 211
B	Pertambangan dan Penggalian	79 085	78 591	82 923
C	Industri Pengolahan	13 644 120	13 091 654	13 546 076
D	Pengadaan Listrik dan Gas	42 203	43 477	45 548
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27 475	27 825	28 537
F	Konstruksi	4 766 554	4 629 734	4 838 859
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4 183 515	3 927 854	4 210 258
H	Transportasi dan Pergudangan	842 430	655 284	685 009
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 164 471	1 087 633	1 139 783
J	Informasi dan Komunikasi	1 729 662	2 006 217	2 116 857
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 196 200	1 214 879	1 234 050
L	Real Estate	1 180 462	1 164 462	1 194 272
M,N	Jasa Perusahaan	187 759	178 795	183 166
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	918 582	906 858	901 224
P	Jasa Pendidikan	1 277 678	1 273 769	1 307 196
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	266 819	290 898	294 855
R,S,T,U	Jasa lainnya	499 427	479 777	489 277
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		35 638 962	34 688 037	35 946 100

Catatan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**DISTRIBUSI PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT
LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2019 - 2021**

Kategori	Uraian	2019	2020 ^{*)}	2021 ^{**)}
(1)	(2)	(4)	(5)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,86	11,20	10,77
B	Pertambangan dan Penggalian	0,27	0,27	0,28
C	Industri Pengolahan	39,35	39,14	39,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,11	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,07	0,06
F	Konstruksi	13,77	13,58	13,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,94	10,53	10,81
H	Transportasi dan Pergudangan	2,04	1,66	1,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,11	2,97	3,01
J	Informasi dan Komunikasi	3,54	4,17	4,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,47	3,55	3,56
L	Real Estate	3,04	3,05	3,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,56	0,55	0,54
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,63	2,66	2,48
P	Jasa Pendidikan	4,24	4,39	4,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,75	0,85	0,82
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,27	1,25	1,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00

Catatan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019 - 2021**

Kategori	Uraian	2019	2020 ^{*)}	2021 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,03	-0,06	0,49
B	Pertambangan dan Penggalian	4,36	-0,62	5,51
C	Industri Pengolahan	6,16	-4,05	3,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,13	3,02	4,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,35	1,27	2,56
F	Konstruksi	2,52	-2,87	4,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,88	-6,11	7,19
H	Transportasi dan Pergudangan	8,81	-22,21	4,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,23	-6,60	4,79
J	Informasi dan Komunikasi	10,29	15,99	5,51
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,68	1,56	1,58
L	Real Estate	5,43	-1,36	2,56
M,N	Jasa Perusahaan	9,75	-4,77	2,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,56	-1,28	-0,62
P	Jasa Pendidikan	7,19	-0,31	2,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,41	9,02	1,36
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,67	-3,93	1,98
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,39	-2,67	3,63

Catatan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp./ Fax. (024) 6921029

Http : //semarangkab.bps.go.id, Email : bps3322@bps.go.id